

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Daar al-Furqon

Sebuah pesantren dibangun di bulan yang penuh berkah, yakni Ramadhan. Inilah awal mula berdirinya Pondok Pesantren ini dari masyarakat sekitar yang ikut mengaji Al-Qur'an pada K.H. Abdul Qodir Umar Basyir. Nama Daar al-Furqon bermakna "rumah Al-Qur'an" dan dimaksudkan untuk memastikan bahwa pesantren itu akan menjadi tempat mencetak kader-kader Islam Al-Qur'an. Awalnya Pondok Pesantren Daar al-Furqon ialah rumah tempat tinggal KH. Abdul Qodir. Atas usul sejumlah santri, KH. Abdul Qodir Umar Basyir membangun sebuah bangunan di depan rumahnya pada tahun 1986, yang kemudian diperluas pada tahun 1992 hingga kondisinya sekarang. Pondok Pesantren ini menempati lahan seluas kurang lebih 16x16 meter dalam bangunan tiga lantai.

Pesantren ini berdiri sejak tahun 1984 dan dijalankan oleh KH. Abdul Qodir bin Umar Basyir. Sejak 2009, KH. Abdul Basith putra pendirinya, melanjutkan Abdul Qadir Umar Basyir Sejauh ini. Sebelum mendirikan pesantren di Daar al-Furqon, beliau memperdalam ilmunya, termasuk menghafal Al-Qur'an bersama KH. Arwani Amin saat mengenyam pendidikan di Madrasah Taswiquh Thullab Salafiyah (TBS), lalu melanjutkan studinya selama beberapa tahun di Jombang, Jawa Timur di bawah bimbingan KH. Ahmad Dahlan, lalu kembali ke KH. Arwani Amin lagi dari Kudus.¹

Sebagai rencana ke depan, banyak orang yang menyarankan untuk membangun sebuah Pondok Pesantren, sehingga pada tahun 2005, didirikan sebuah pondok pesantren sekitar 100 meter dari pondok pesantren. Pondok Pesantren perempuan ini berukuran 16 x 16 meter dan menempati area yang hampir sama dengan rumah anak laki-laki dengan bangunan empat lantai. Asal mula berdirinya rumah ini hanyalah tujuh muridnya, namun setelah 14 tahun berdiri, Pondok Pesantren Daar al-Furqon sudah memiliki 300 muridnya dari berbagai pulau di Indonesia, bahkan hingga saat ini ada santri putra yang dikhususkan untuk anak sekolah saja dan

¹ Wawancara dengan K. H. Ahmad Abdul Basith, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Daar al-Furqon pada tanggal 21 Februari 2022.

memiliki asrama yang berlainan, dan sekitar 20 santri kalong yang mengaji di Pondok Pesantren Daar al-Furqon

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Daar al-Furqon

Secara geografis, Pondok Pesantren Daar al-Furqon berlokasi di wilayah Dukuh Kalugawen Kelurahan Janggalan No. 267 RT.07 RW.02 Kota Kudus. Sekitar 400 meter arah selatan Menara Kudus atau sekitar 200 meter arah timur Balai Desa Janggalan. Jadi batasannya ialah:

- a) Sebelah barat berbatasan dengan rumah K.H.S. Abdul Basit Abdul AQ
- b) Sebelah timur berbatasan dengan rumah Pak Tawfiq Junaidi
- c) Sebelah selatan berbatasan dengan Masjid Al Muammar Janggalan.
- d) Sebelah utara berbatasan dengan Mushola Kalugawen

3. Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Daar Al-Furqon

Seperti pondok pesantren lainnya, Pondok Pesantren Daar al-Furqon Janggalan Kudus tertata dengan jelas. Pengelolaan pondok pesantren Daar al-Furqon Janggalan di Kudus diserahkan kepada santri di bawah pengawasan seorang pengasuh. Kepengurusan santri dipartisi menjadi Sejumlah departemen, masing-masing dengan tanggung jawab sendiri.

Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Daar al-Furqon Janggalan Kota Kudus masa Khidmah 1445-1446 H / 2024-2025 M²

Pengasuh	: K.H.S. Ahmad Abdul Basith Ibu Nyai Hj. Khoirin Nida
Penasehat	: K.H.M. Baha'uddin Yasir K.H. Asrori Shidiq Ahmadi K.H.M. Masrukhin
Ketua	: Maulana Kidir Al-Mubaroq
Wakil Ketua	: Afif Fahrudib
Sekretaris	: M. Riski Nailul Akbar M. Abdurrohman
Bendahara	: Ahsin Farikhus Sholeh Abdul Hadi Zen
Departemen-Departemen	
• Departemen Pendidikan	
Koor.	: A. Rizqy Fahrezy

² Dokumentasi Di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon, tanggal 22 November 2024

- Anggota : M. Wafa Asrofi
M. Yuda Al-Syarif
Pranadipa Arya Difatha
Cahyadi Nugraha
M. Cholil
Saleh Marselino
- Departemen Keamanan

Koor. : Selachudin Aufa
Anggota : Wawan Septiawan
Rosikhul Ilmi Izzul Haq
M. Addimasyqi
 - Departemen Kebersihan

Koor. : Naufal Burhan Noor
Anggota : Abid Jamalullail
M. Zainul Husin
Dadayef M. Islahuddin
M. Hilal Ahzamal Furqon
M. Aufa Durofi
 - Departemen Koperasi

Koor. : Ridlotul Baedlowi
Anggota : Rosidur Rohman
Asyrof Wildan
Tamamul Kamal
 - Departemen Dekorasi dan Dokumentasi

Koor. : Imam Asyhar
Anggota : M. Hilmi Mubarak
M. Uluful Farohi
 - Departemen Sosial Dan Kesehatan

Koor. : Yusuf Maulana Latif
Anggota : M. Zaki Syihab
 - Departemen Rebana

Koor. : Wafi Fadlurrohman
Anggota : M. Yusuf Maulana
Riski Andika Pratama
 - Departemen Maqom

Koor. : M. Fahim Mubarak
Anggota : M. Azka Alfin Naja
 - Departemen Perlengkapan

Koor. : M. Lukman Nul Hakim
Anggota : David Pratama

4. Visi, Misi dan Ikrar Santri PonPes Daar al-Furqon

- a. Visi: Menghasilkan generasi Hamilul Quran sejati yang beriman, berakhlak mulia, bermartabat dan diridhoi Allah SWT.
- b. Misi: Mengamalkan prinsip-prinsip Islam selaras dengan ajaran Alquran, As Sunnah, menjunjung tinggi nilai-nilai Islam Sunni, dan melayani dengan setia. Dan inilah yang dijanjikan siswa kami:
 - 1) Mampu menegakkan Alquran sebagai kitab dan pedoman bagi umat Islam, dan mengekspresikannya dalam kehidupan dan perjuangan
 - 2) Siapkan kader-kader yang bisa berjuang serius melawan Li Irakarimatila dan menjadi pewaris 'Alim Ulama' Alquran.
 - 3) Menumbuhkan sikap disiplin, dinamis dan arif dan mampu melihat situasi secara objektif tanpa menyimpang dari nilai-nilai Islam.³

5. Ustadz dan Ustadzah di Ponpes Daar al-Furqon

Pendidik dalam konteks Islam sering disebut dengan ustadz/ustadzah, dalam bahasa Arab diartikan sebagai pengajar atau guru. Ustadz (pengajar) memiliki kontribusi yang amat vital dalam proses aktivitas belajar para santri. Ustadz menjadi pijakan untuk merampungkan sejumlah persoalan yang dihadapi para santri. Di lain sisi, mengingat santri tinggal di asrama yang jauh dari orang tua, para asatidz harus menggantikan fungsi orang tua mereka. Peranan dari pengajar (asatidz/asatidzah) amat vital untuk mengelola instansi pendidikan ini. Sebab pendidik ialah pihak profesional sebagai pelaksana dan penyukses pembelajaran, dengan memberikan bimbingan sehingga pelajar bisa menjadi contoh yang baik bagi masyarakat sekitarnya. Di pesantren ini asatidz/asatidzah memuat Para Alumni Pesantren, Alumni lulusan Timur Tengah, dan Perguruan Tinggi di Pesantren. Selain pendidik, unsur terpenting juga ialah santri yang menjadi pelaksana proses belajar mengajar pada suatu pesantren.⁴

Adapun ustadz dan ustadzah pondok pesantren Daar al-Furqon, yakni:⁵

³ Dokumentasi di Pondok Pesantren Daar al-Furqon, tanggal 22 November 2024.

⁴ Dokumentasi di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon, Buku Panduan Peraturan.

⁵ Wawancara dengan Muhammad Afif, selaku ketua umum Pondok Pesantren Daar al-Furqon pada tanggal 22 November 2024

Tabel 4.1
Data Ustadz Pondok Pesantren Daar al-Furqon

NO	NAMA	KET
1	K.H. Ahmad Abdul Basith	Pengasuh
2	K.H. Baha'udin Yasir	Penasehat
3	K. Asrori Shodiq	Penasehat
4	K.H. Masrukhin	Penasehat

Sumber: Pondok Pesantren Daar Al-Furqon

6. Waktu dan Jadwal Aktivitas

Para santri di Pondok Pesantren Daar al-Furqon sudah menjadwalkan aktivitas sehari-hari di pondok masing-masing. Selain aktivitas harian, Pondok Pesantren Daar al-Furqon juga memiliki aktivitas mingguan, bulanan dan tahunan. Perihal waktu dan jadwal aktivitas harian Pondok Pesantren Daar al-Furqon, yakni:⁶

Tabel 4.2
Aktivitas Harian

No	Waktu	Aktivitas	Tempat	Keterangan
1.	Subuh	Sholat Subuh berjamaah	Mushola Kalugawen	Semua Santri
2.	08.00 – 10.00	Madrasah Diniyah	Lingkungan Pondok	Semua Santri
3.	12.00	Sholat Dzuhur berjamaah	Mushola Kalugawen	Semua Santri
4.	12.30 – selesai	Setoran Ustadz	Majelis bawah	Santri Baru
6.	14.45	Sholat Ashar berjama'ah	Masjid Pondok	Semua Santri
7.	15.15 - 15.45	Mudarasah	Majelis Bawah	Semua Santri
8.	15.45 - selesai	Makhroj & Tahsinul Qur'an	Majelis Bawah	Santri Baru
	16.30 - selesai	Setoran ke Pengasuh	Ndalem Pengasuh	Semua Santri
9.	17.30	Sholat Maghrib berjama'ah	Masjid Pondok	Semua Santri
10.	18.00	Muroja'ah	Majelis Atas & Bawah	Semua Santri
11.	18.45	Sholat Isya' berjama'ah	Masjid Pondok	Semua Santri
12.	19.30 - selesai	Setoran Ustadz	Majelis Atas & Bawah	Semua Santri
13.	22.00	Istirahat	Pondok	Semua Santri

Sumber: Pondok Pesantren Daar Al-Furqon

7. Tata Tertib Pondok Pesantren Daar al-Furqon

Tata tertib pondok pesantren ialah aspek ter vital dalam upaya pengaturan aktivitas pesantren. Aturan pondok pesantren berlaku bagi seluruh santri agar bisa terjalin ketertiban. Peenyelewengan pada aturan akan mengakibatkan takziran (sanksi) yang dikenakan pada santri oleh pengurus.

⁶ Wawancara dengan Muhammad Afif, selaku ketua umum Pondok Pesantren Daar al-Furqon pada tanggal 23 November 2024.

Aspek yang mempengaruhi kemampuan menghafal Alquran santri Pondok Pesantren Daar al-Furqon, yakni mencakup aspek penunjang dan aspek penghambat. Aspek penunjangnya, yakni, memuat aspek Internal dan aspek eksternal. Aspek internal memuat:

- 1). mujahadah,
- 2). keinginan yang kuat,
- 3). motivasi dari diri sendiri
- 4). jauhi maksiat
- 5). Manajemen waktu yang baik.

Di lain sisi, aspek eksternal memuat:

- 1). Adanya musrif,
- 2). Mushaf yang sesuai,
- 3). Lingkungan yang baik,
- 4). Fasilitas yang memadai,
- 5). Peraturan yang tegas.

Aspek penghambatnya, yakni memuat aspek internal dan aspek eksternal. Aspek internalnya, yakni memuat:

- 1). Maksiat,
- 2). Kurangnya kesadaran diri
- 3). Niat yang tidak istiqomah,
- 4). Rasa malas,
- 5). Kurangnya motivasi dari diri sendiri
- 6). Perasaan mudah menyerah dan
- 7). Tidak adanya target hafalan dari santri itu sendiri.

Di lain sisi, aspek eksternal yang menjadi penghambat memuat:

- 1). Aktifitas dan kesibukkan santri yang berlainan,
- 2). Pemakaian alat komunikasi seperti *handphone* yang kurang bijak,
- 3). Kurangnya motivasi dari luar, dan
- 4). Pemakaian waktu untuk hal yang sia-sia.

Sebab peraturan pondok pesantren sangat krusial dalam kebaikan keberlangsungan aktivitas di pondok, maka Pondok Pesantren Dar Al Fulkon Janggalan Kota Kudus sudah mengimplementasikan peraturan berwujud Peraturan Pondok Pesantren, yakni:

a. Ketentuan-Ketentuan Setoran

- 1) Setoran Abah Basith jam 12.30 WIB wajib memakai jas pondok kecuali hari selasa dan rabu.
- 2) Setoran Ustadz bagi santri baru dimulai ba'da Dzuhur.

- b. Jam Wajib Belajar
 - 1) Semua santri wajib mengikuti jam belajar/aktivitas.
 - 2) Wajib berada dipondok Saat jam belajar berlangsung.
- c. Pasal Larangan
 - 1) Melanggar tata tertib yang ditentukan.
 - 2) Mengambil atau memakai hak milik orang lain tanpa seizin pemiliknya.
 - 3) Keluar malam dan mengunjungi tempat hiburan yang tidak selaras dengan norma-norma santri.
 - 4) Berhubungan dengan Wanita yang bukan mahromnya.
 - 5) Dilarang merokok.⁷

Resepsi yang diberikan ialah upaya pondok pesantren untuk menghadapi santri yang menyeleweng dari peraturan yang sudah disepakati. Pengurus menjatuhkan sanksi atau takzir pada santri yang melanggar tata tertib pondok pesantren. Upaya itu membantu santri mengontrol perilakunya dan menghindari perilaku menyimpang. Pesantren menjalankan sejumlah upaya untuk mengatasi santri yang menyeleweng dan memungkinkan mereka untuk berperilaku kembali selaras dengan tata tertib yang sudah ditetapkan di Pesantren.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Proses pembacaan *Qolbul Qur'an* di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kudus.

Pembacaan *Qolbul Qur'an* adalah salah satu kegiatan yang diamalkan oleh para santri Pondok Pesantren Daar Al-Furqon dengan membaca kitab yang bernama “Kitab *Qolbul Qur'an*” berisi ayat-ayat yang disebut menjadi *qalbu* dari setiap surat Al-Qur'an yang berjumlah 114 surat. Tiap-tiap surat tersebut memiliki hati (*qalb*) masing-masing yang dimulai dari surat Al-Fatihah sampai surat An-Naas. Praktik pembacaan *Qolbul Qur'an* di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari sabtu setelah melakukan shalat isya berjamaah (*ba'da Isya*) oleh para santri putra Pondok Pesantren Daar Al-Furqon.

Adapun untuk runtutan praktik pembacaan *Qolbul Qur'an* di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon yaitu:

- a. Shalat Isya berjamaah di Musholla Pondok Pesantren Daar Al-Furqon.

⁷ Dokumentasi Di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon, tanggal 22 November 2024.

- b. Setelah shalat isya berjama'ah, para santri langsung berkumpul di Aula Pondok Pesantren Daar Al-Furqon dan memulai pembacaan *Qolbul Qur'an* bersama-sama.
- c. Dimulai dengan membaca Sholawat *Basithiyah*

مولاي صلي وسلم دائما ابدا # على حبيبك خير الخلق كلهم
هو الحبيب الذي ترجى شفاعته # لكل هول من الاهوال مقتحم
يا رب بالمصطفى بلغ مقاصدنا # واغفر لنا ما مضى يا واسع الكرم
الحمد لله رب الخلق من عدم # ثم الصلاة على طه جلى النسب
والال والصحب ثم التابعين لهم # اهل الصفا والوفا والخير والفخم
نذكر لعترة احمد مولنا الطهر # هم امن الارض وفي السماء بالتمم
من بعض عترته ابو الرياض لباب # خادم على المعهد دار الفرقان في الرسم
استاذنا احمد عبد الباسط القدسي # خير الندا بنت معروف ارشاد من حريم
بناته شرفاء من سادات النساء # سلمى نبيل جهان سخيا في العلم
لنت سندس سني ثلاث بناته # نرجو الرضا صحة يا خالقا الجسم
والباقيات من الانساب كلهم # عطيفة كوثر طيبة انواع اللمم
لما اشتياق القلوب عند جانبهم # نال السكينة منهم زهرة الامم
انسابه اشرف الانساب من عجم # وكلهم اخيار من سادة العظم
رجال عبد القادر عمر بشير احمد # عبد الرحيم مُجَّد علوان عمران تقم
ابراهيم عبد الرزاق علوان موسى زيد # بحر سعيد جعفر مُجَّد على الشيم
حمد مُجَّد يوسف ابراهيم عبد المحسن # حسين مُجَّد موسى يحيى ذوي الحكم
عيسى علي مُجَّد حسن جعفر الزكي # علي مُجَّد علي الرضا موسى الكاظم
جعفر الصادق مُجَّد علي زين العابدين # حسين وفاطمة بنت الرسول الخاتم
يا رب واجعل لنا واجمع دنيا واخرى # لاهل بيت رسول الله بالدائم
هذا الشواعر اصنع تبينا لمح # بين تعريفنا لحقوق السادة القائم
عنوان بيت استاذ بقرية جاعكالان # سكان اقامة ان شاء الله اختتم
قرا بجاوى الوسطى قدس بجار الولي # السيد جعفر الصادق منارة القوم
يا رب بهم وبالهم عجل بالنصر وبالفرج # يا الله بما يا الله بما يا الله بحسن الخاتمة

- d. Kemudian membaca surat Al-Fatihah
- e. Selanjutnya langsung membaca Kitab *Qolbul Qur'an*

الرقم	السورة	قلبه في اية
١	الفاتحة	مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ٤ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ٥
٢	البقرة	صُمْ ، بِكُمْ عُمِّي فَهَمْ لَا يَرْجِعُونَ ١٨
٣	أل عمران	قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ٥ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ٣١
٤	النساء	مَنْ يُطِعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ ، وَمَنْ تَوَلَّى فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ٨
٥	المائدة	إِعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ وَأَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ٩٨
٦	الانعام	لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ ١٠٣
٧	الاعراف	قَالَا رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ٢٣
٨	الاعراف	فَلَمْ تَتَّخِذُوهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ قَتَلَهُمْ وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ رَمَى وَلِيُبْلِيَ الْمُؤْمِنِينَ مِنْهُ بَلَاءً حَسَنًا إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٧
٩	التوبة	قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ٥١
١٠	يونس	وَإِنْ يَسْأَلَنَّكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ ٥ يُصِيبُ بِهِ ٥ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ٥ وَهُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ ١٠٧
١١	هود	وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَى بِآيَاتِنَا وَسُلْطَنٍ مُبِينٍ ٩٦
١٢	يوسف	إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ ٤
١٣	الرعد	سَلِّمْ عَلَيْهِمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَبِعَمِّي الدَّارِ ٢٤
١٤	ابراهيم	رَبَّنَا إِنَّا أَتَيْنَاكَ تَوَّابِينَ وَإِنَّا لَنُحْفَىٰ وَمَا نَعْلَمُ وَمَا يَخْضَىٰ عَلَى اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ ٣٨ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَهَبَ لِي عَلَى الْكِبَرِ إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِنَّ رَبِّي لَسَمِيعُ الدُّعَاءِ ٣٩
١٥	الحجر	﴿ نَبِيٌّ عِبَادِي ﴾ إِنِّي أَنَا الْعَفُورُ الرَّحِيمُ ٤٩
١٦	النحل	إِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ هَالِكِ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ فُلُوبُهُمْ مُنْكَرَةٌ وَهُمْ مُسْتَكْبِرُونَ ٢٢
١٧	الاسراء	وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ٨٥
١٨	الكهف	الْمَالِ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ٤٦
١٩	مريم	وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِدْرِيْسَ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا ٥٦ وَرَفَعْنَاهُ مَكَانًا عَلِيًّا ٥٧
٢٠	طه	قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ٢٥ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ٢٦
٢١	الانبيا	قُلْنَا يَا نَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ ٦٩

٢٢	الحج	إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ إِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يُرِيدُ ١٤
٢٣	المؤمنون	قَالَ رَبِّ انصُرْنِي بِمَا كَدَّبُونِ ٢٦
٢٤	التور	وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ٥٥
٢٥	الفرقان	وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ٧٤
٢٦	الشعراء	فَأَنْجَبْنَاهُ وَمَنْ مَعَهُ فِي الْفُلْكِ الْمَشْحُونِ ١١٩ ثُمَّ أَعْرَفْنَا بَعْدَ الْبَاقِينَ ١٢٠ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّأَيِّهَا مَا كَانَ كَثَرْتُهُمْ مُؤْمِنِينَ ١٢١
٢٧	النمل	إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٣٠ أَلَا تَعْلَمُونَ عَلَىٰ وَأَنْتُنِي مُسْلِمِينَ ٣١
٢٨	القصص	وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ كُفِّرْ شَيْءٌ وَهَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ ٣١ لَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ٨٨
٢٩	العنكبوت	قَالَ رَبِّ انصُرْنِي عَلَى الْقَوْمِ الْمُفْسِدِينَ ٣٠
٣٠	الروم	وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ مِنْ شُرَكَائِهِمْ شُفَعَاءُ وَكَانُوا بِشُرَكَائِهِمْ كَافِرِينَ ١٣
٣١	لقمن	إِلَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَلِيُّ الْحَمِيدُ ٢٦
٣٠	السجدة	وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ الْمُجْرِمُونَ نَاكِسُوا رُءُوسِهِمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ رَبَّنَا أَبْصَرْنَا وَسَمِعْنَا فَارْجِعْنَا نَعْمَلْ صَالِحًا إِنَّا مُوقِنُونَ ١٢
٣٣	الاحزاب	وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ يَكْفِي بِاللَّهِ وَكِيلًا ٣
٣٤	سبأ	﴿ وَلَقَدْ أَنْتَبْنَا دَاوُدَ مِنَّا فَضْلًا لِّجِبَالِ أَوْيُنٍ مَعَهُ وَالطَّيْرِ ۖ وَالنَّارُ لَهُ الْحَدِيدُ ١٠ ﴾ ﴿ وَلَقَدْ أَنْتَبْنَا دَاوُدَ مِنَّا فَضْلًا لِّجِبَالِ أَوْيُنٍ مَعَهُ وَالطَّيْرِ ۖ وَالنَّارُ لَهُ الْحَدِيدُ ١٠ ﴾
٣٥	فاطر	إِنَّ اللَّهَ عَالِمُ غَيْبِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِإِدَاتِ الصُّدُورِ ٣٨
٣٦	يس	سَلِّمْ قَوْلًا مِّن رَّبِّ رَحِيمٍ ٥٨
٣٧	الصف	سُبْحٰنَ اللَّهِ عَمَّا يُصِفُونَ ١٥٩
٣٨	ص	فَسَجَدَ الْمَلَائِكَةُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُونَ ٧٣
٣٩	الزمر	اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ ٦٢
٤٠	غافر	وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا وَسُلْطٰنٍ مُّبِينٍ ٢٣

٤١	فصلت	وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا لِمَنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ٣٣
٤٢	الشورى	اللَّهُ لَطِيفٌ بِعِبَادِهِ ۖ يُزِيلُ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيزُ ١٩٤
٤٣	الزخرف	أَدْخُلُوا الْجَنَّةَ أَنْتُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ تُحْبَرُونَ ٧٠
٤٤	الدخان	رَحْمَةٌ مِّن رَّبِّكَ لِأَنَّهُ ۙ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ٦
٤٨	الجنائبة	هَذَا هُدًى وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ لَهُمْ عَذَابٌ مِّن رَّحْمِ اللَّهِ أَلِيمٌ ١١٤
٤٦	الاحقاف	أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللَّهَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَمْ يَعْجِبْ بِخَلْقِهِنَّ بِغَيْرِ عَلَىٰ أَنْ يُخْجِيَ ۙ الْمُؤْمِنِينَ إِلَىٰ إِيَّاهُ ۗ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ٣٣
٤٧	محمد	إِنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهُوَ يَوْمَانُ نُؤْمِنُوا وَتَتَفَوَّحُوا بِؤُنُوكُمْ أُجُورَكُمْ وَلَا يَسْأَلُكُمْ أَمْوَالَكُمْ ٣٦
٤٨	الفتح	إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ ۚ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَىٰ نَفْسِهِ ۗ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهُ اللَّهُ فَسَيُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ١٠٤
٤٩	الحجرات	إِنَّ الَّذِينَ يُنَادُونَكَ مِنَ الْهُجُرَاتِ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ٤
٥٠	ق	مَنْ حَشِيَ الرَّحْمَنَ بِالْغَيْبِ وَجَاءَ بِقَلْبٍ مُّنِينٍ ٣٣
٥١	الذّٰرِجَاتِ	وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦
٥٢	الطور	قُلْ تَرَبَّصُوا فَإِنِّي مَعَكُمْ مِنَ الْمُنْتَرِبِينَ ٣١
٥٣	النجم	وَقَوْمٌ نُوحٍ مِّن قَبْلُ إِنَّهُمْ كَانُوا هُمْ أَظْلَمَ وَأَطْعَمِي ٥٢
٥٤	القمر	فَمَتَّخِنَا أَبْوَابَ السَّمَاءِ بِمَاءٍ مُّنْهَجٍ ١١
٥٥	الرحمن	كُلٌّ مِّنْ عَلَيْهَا فَأِنَّ ٢٦ وَيُنْفِىٰ وَجْهَ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ٢٧
٥٦	الواقعة	فَرُوحٌ وَرُوحَانٌ ۖ وَجِئْتَنِّي نَعِيمٍ ٨٩
٥٧	الحديد	إِغْلَمُوا إِنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ وَرِثَةٌ وَرِثَةٌ وَتَفَاخُرُ بَيْنَكُمْ وَتَكَاتُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَقَلٍ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاهُهُ ۗ ثُمَّ يَهْبِجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًا ثُمَّ يَكُونُ حِطًّا وَمَا فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ يَوْمَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ٢٠
٥٨	المجادلة	أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا إِنَّهُمْ سَاءَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ١٥
٥٩	الحشر	وَالَّذِينَ جَاءُوا مِن بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَؤُوفٌ رَّحِيمٌ ١٠٤
٦٠	المتحنة	رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا وَاعْفِرْ لَنَا رَبَّنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ٥
٦١	الصفّ	يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَذَلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِّنْ عَذَابِ اللَّهِ أَلَيْسَ ١٠
٦٢	الجمعة	يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا

	الْبَيْعُ ذِكْرُكُمْ حَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٩	
٦٣	المنفقون سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أَسْتَغْفَرْتَ لَهُمْ أَمْ لَمْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ لَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ٦	
٦٤	التغابن اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ١٣	
٦٥	الطلاق فَدَاقَتْ وَبَالَ أَمْرِهَا وَكَانَ عَاقِبَةُ أَمْرِهَا حُسْرًا ٩	
٦٦	التحريم إِنْ تَتُوبَا إِلَى اللَّهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا وَإِنْ تَظَاهَرَا عَلَيْهِ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ مَوْلَاهُ وَجِبْرِلُ الْوَصَالِحِ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمَلَكِ بَعْدَ ذَلِكَ ظَهِيرٌ ٤	
٦٧	الملك قَالُوا بَلَىٰ قَدْ جَاءَنَا نَذِيرٌ فَكَذَّبْنَا وَقُلْنَا مَا نَزَّلَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا فِي ضَلَالٍ كَبِيرٍ ٩	
٦٨	القلم إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٍ النَّعِيمِ ٣٤	
٦٩	الحاقة فَإِذَا نَفَخَ فِي الصُّورِ نَفْحَةٌ وَاحِدَةٌ ١٣٧	
٧٠	المعارج ﴿ إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا ١٩	
٧١	نوح يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ١١	
٧٢	الجن قُلِ الْبِرُّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَكُمْ صِرَاطٌ وَلَا رَشْدًا ٢١	
٧٣	المزمل وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَاهْجُرْهُمْ هَجْرًا جَمِيلًا ١٠	
٧٤	المدثر وَمَهَّدْتُ لَهُ تَمْهِيدًا ١٤	
٧٥	القيمة وَجُودٌ يَوْمَئِذٍ نَاصِرَةٌ ٢٢ إِلَىٰ رَبِّهَا نَاطِرَةٌ ٢٣	
٧٦	الانسان ﴿ وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُخَلَّدُونَ إِذَا رَأَيْتَهُمْ حَسِبْتَهُمْ لُؤْلُؤًا مَنثورًا ١٩	
٧٧	المرسلات الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ مَّاءٍ مَهِينٍ ٢٠	
٧٨	النبأ جَزَاءً مِمَّنْ رَبَّكَ عَطَاءً حِسَابًا ٣٦	
٧٩	التراحم وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ٤٠	
٨٠	عبس مِنْ أَمْرِ شَيْءٍ خَلَقَهُ ١٨ مِنْ نُطْفَةٍ خَلَقَهُ فَقَدَرَهُ ١٩	
٨١	التكوير إِنَّ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ ٢٧	
٨٢	الانفطار يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ مَا عَزَمَكُمُ الْكِرَامُ ٦	
٨٣	المطففين عَبِيدًا يَشْرَبُ بِمَا الْمُقْرَبُونَ ٢٨	
٨٤	الانشقاق إِنَّهُ ظَنَّ أَنْ لَنْ يَخُورَ ١٤ بَلَىٰ إِنَّ رَبَّهُ كَانَ بِهِ بَصِيرًا ١٥	
٨٥	البروج فَعَالٌ لِمَا يُرِيدُ ١٦	
٨٦	الطارق يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ ٧	
٨٧	الاعلى وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّىٰ ١٥	

وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ۙ ١٩	الغاشية	٨٨
وَجَاءَ رُبُّكَ وَالْمَلَكُ صَمًّا صَمًّا ٢٢	الفجر	٨٩
وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ ١٠	البلد	٩٠
فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ نَاقَةَ اللَّهِ وَسُقْيَاهَا ١٣	الشمس	٩١
وَمَا يُعْنِي عَنْهُ مَالُهُ ۖ إِذَا تَرَدَّى ١١	الليل	٩٢
وَوَجَدَكَ عَابِلًا فَأَغْيٰ ٨	الضحى	٩٣
وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ٤	الشرح	٩٤
ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ٥	التين	٩٥
أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللَّهَ يَرَىٰ ١٤	العلق	٩٦
لَيْلَةَ الْقَدْرِ ۖ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ ٣ نَزَّلَ الْمَلَكُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِّنْ كُلِّ أَمْرٍ ٤	القدر	٩٧
وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۖ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ٥	البيّنة	٩٨
يَوْمَئِذٍ يَصُدُّهُمُ النَّاسُ أَسْتَأْتُوا ۖ لِيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ ٦	الزلزلة	٩٩
وَأَنَّهُ ۗ لَحَبِطِ الخَيْرِ لَشَدِيدٌ ٨	العديت	١٠٠
فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ ۖ ٦ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَّاضِيَةٍ ٧	القارعة	١٠١
كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ٣	التكاثر	١٠٢
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۖ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ٣	العصر	١٠٣
وَمَا أَزْرَابَكَ مَا الخَطْمَةُ ٥	الهمزة	١٠٤
وَأَرْسَلْ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ٣	الفيل	١٠٥
الَّذِينَ أَطَعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ ۖ وَأَمَنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ ٤	قريش	١٠٦
فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۙ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ٥	الماعون	١٠٧
فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ ٢	الكوثر	١٠٨
وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ٥	الكافرون	١٠٩
وَرَأَيْتِ النَّاسَ يَبْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا ٢	النصر	١١٠
سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ٣	اللمب	١١١
اللَّهُ الصَّمَدُ ٢	الاحلاص	١١٢
وَمِنْ شَرِّ عَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ٣	العلق	١١٣
إِلَهُ النَّاسِ ٣	الناس	١١٤

- f. Setelah selesai membaca *Qolbul Qur'an*, kemudian ustadz yang memimpin membaca doa yang diamini seluruh santri. Doanya sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . الحمد لله رب العالمين حمدا يوافي نعمه ويكافي مزيده. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آل سيدنا محمد. اللهم اصلح قلوبنا وازل عيوبنا وتولنا في الحسنى وزينا بالتقوى واجمع لنا خير الآخرة والاولى وارزقنا طاعتك ما ابقيتنا. اللهم يسرنا ليسرى وجنبنا العسرى واعذنا من شرور انفسنا وسيئات اعمالنا واعذنا من عذاب النار وعذاب القبر وفتنة المحيا والممات وفتنة المسيح الدجال. اللهم انا نسالك الهدى والتقى والعفاف والغناء. اللهم انا نستودعك ادياننا وابداننا وخواتيم اعمالنا وانفسنا واهلينا واحبابنا وسائر المسلمين. وجميع ما انعمت به علينا وعليهم من امور الآخرة والدنيا. اللهم انا نسالك العفو والعافية في الدين والدنيا والآخرة. ربنا اتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وفقنا عذاب النار. جزى الله عنا محمدًا ﷺ ما هو اهله. سبحان ربك رب العزة عما يصفون وسلام على المرسلين والحمد لله رب العالمين.

Dalam pembacaan *Qolbul Qur'an* sebagian santri ada yang membaca dengan sistem “Bin-Nadzri” (dengan membuka al-Qur’an) terutama bagi santri baru , ada juga yang membacanya dengan sistem “Bil-Ghaib” (dengan tanpa melihat al-Qur’an), dikarenakan banyak santri yang sudah hafal ayat-ayat *Qolbul Qur'an* tersebut. Ada juga kendala santri yang tidak mengikuti kegiatan tersebut, sebab karena mengantuk dan ada juga santri yang terlambat dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Dan untuk para pengurus tidak akan tinggal diam dengan adanya semua kendala dalam kegiatan tersebut. Berikut hasil wawancara dengan saudara Shelahudin Aufa selaku kordinator keamanan untuk mengatasi kendala di atas:

“Para pengurus selalu bersikap disiplin dan tegas terhadap santri yang tidak mengikuti pembacaan Qolbul Qur'an atau bermalas-malasan, pada awal ataupun pertengahan kegiatan dan memberi sanksi kepada santri yang telat dalam mengikuti kegiatan. Para pengurus juga melakukan latihan dan pembelajaran bagi santri yang belum terlalu lancar dalam membaca al-Qur'an khususnya ayat-ayat yang termasuk dalam Qolbul Qur'an”

2. Makna tradisi pembacaan *Qolbul Qur'an* di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kudus

Kehadiran Al-Qur'an yang begitu direspon dan diresepsi oleh masyarakat Muslim sangatlah beragam. Salah satunya adalah praktik pembacaan Al-Qur'an di kalangan Muslim tertentu yang dilakukan secara sendiri-sendiri dan kadang kala dilakukan secara bersama-sama. Hal tersebut memiliki motivasi yang beragam, baik motivasi keagamaan untuk memperoleh fadhilah maupun motivasi sosial, atau tertarik pada aspek bagaimana memahami isi kandungannya dan aspek keindahannya, dan lain sebagainya. Seperti praktik pembacaan *Qolbul Qur'an* yang diamalkan oleh santri Pondok Pesantren Daar Al-Furqon.

Menurut K.H. Abdul Basith sebagai pengasuh Pondok Pesantren Daar Al-Furqon, makna pembacaan *Qolbul Qur'an* ini adalah sebagai bentuk wirid agar mendapatkan berkah dari Al-Quran. Jadi siapapun yang membacanya, menjiwainya dan mengamalkannya bisa mempunyai jiwa yang selamat, selamat dari penyakit, selamat dari sifat-sifat yang kurang baik seperti sifat sombong, sifat hasud, sifat pendendam dan sifat pemaarah dan diharapkan bisa hilang dihati-hati kita. Ataupun kita berbuat salah, berbuat khilaf akan disadarkan cepat oleh Allah SWT sehingga kesalahannya tidak berlarut-larut. Seperti yang tertera pada pembukaan Kitab *Qolbul Qur'an* yaitu:

“Koyo dawuhe Gusti Rasulullah SAW, mengkene dawuhe: Qur'an iku ono telung puluh juz, suratane ono satus pat belas kabeh surat mou ono atine dewe-dewe, sopo-sopo apal ing atine surat mou mangka kaya ngatamake Qur'an peng sewu ambalan, lan kaya ngibadah haji lan kaya ngibadah umroh lan kaya shadaqah emas sakgunung Uhud.”

Jika diartikan kedalam bahasa Indonesia, kurang lebih memiliki arti:

“Al-Qur'an itu terdiri dari 30 juz, 114 surat, tiap-tiap surat tersebut memiliki hati (*qalb*) masing-masing. Barang siapa yang menghafal Hati (*qalb*) dari setiap surat-surat Al-Qur'an tersebut maka seperti mengkhhatamkan Al-Qur'an sebanyak 1000x, melakukan ibadah haji dan umroh dan bagaikan bershadaqah emas sebesar gunung Uhud.”

Hal tersebut juga dikuatkan dengan hadits Rasulullah:

حدثنا محمد بن سعيد، حدثنا حميد بن عبد الرحمن، عن الحسن بن صالح، عن هارون أبي محمد، عن مقاتل بن حيان، عن قتادة، عن أنس، قال: قال رسول الله ﷺ: «إن لكل شيء قلبا، وإن قلب القرآن يس، من قرأها، فكأنما قرأ القرآن عشر مرات»

Artinya:

Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepada kami, Humaid bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Al Hasan bin Shalih, dari Harun Abi Muhammad, dari Muqattil bin Hayyan, dari Qatadah, dari Anas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya setiap sesuatu memiliki hati dan sesungguhnya hati Al-Qur'an adalah surah Yaasin. Barangsiapa yang membacanya maka dia seakan-akan telah membaca Al-Qur'an sebanyak sepuluh kali"

Dari kandungan makna hadits diatas menurut K.H. Abdul Basith "*Surat Yasin Adalah Qolbul Qur'an sedangkan setiap surat itu mempunyai qolbu masing-masing, qolbu sendiri-sendiri. Setiap surat mempunyai ayat-ayat yang menjadi qolbunya*". *Qolbul Qur'an* adalah bentuk dari wirid Al-Qur'an yang dari setiap sesuatu itu punya inti dan punya hati (*qalibun*) dan dibalik *qalibun* itu ada keberkahan yang luar biasa. Beliau memiliki keyakinan keberkahan yang luar biasa bisa didapatkan dengan merealisasikannya dalam bentuk istiqomah mengamalkan pembacaan *Qolbul Qur'an* secara rutin untuk para santri Pondok Pesantren Daar Al-Furqon.

Wafa Asrofi berpendapat bahwa makna pembacaan *Qolbul Qur'an* adalah agar menjadikan hati dan pikiran semakin tenang. Sehingga dalam tujuannya menuntut ilmu dan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Ungkapnya "Sesuatu yang saya rasakan setelah selesai membaca *Qolbul Qur'an* adalah hati dan pikiran saya merasa tenang. Sehingga saya bisa memfokuskan hati dan pikiran saya menuntut ilmu di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon."

Rizki Fahrezi juga berpendapat bahwa makna dari pembacaan *Qolbul Qur'an* ini selain untuk mendapatkan keberkahan didalamnya juga untuk memperlancar hafalan Qur'annya. Dalam ungkapannya "Melalui amalan pembacaan *Qolbul Qur'an* ini alhamdulillah selain mendapatkan berkahnya tentu memperlancar hafalan Al-Qur'an yang sudah pernah disetorkan ke pengasuh pondok"

C. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Analisis tentang Tradisi Pembacaan *Qolbul Qur'an* di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kudus

Tradisi merupakan sesuatu yang diciptakan, pada dasarnya semua tradisi tercipta karena bermacam-macam dalam sebuah perkembangan seiring berjalannya waktu. Adapun tradisi ini juga dapat berpengaruh dalam sistem pendidikan dengan pola yang baik dengan menjadikannya bentuk dari sebuah tradisi, tradisi ini juga dapat berubah ketika mendapatkan kehendak dari yang bersangkutan ataupun dari kehendak pengasuh pondok pesantren.⁸

Dalam tradisi yang ada di pondok pesantren tidak hanya diajarkan cara membaca al-Qur'an yang benar dan baik saja, tetapi seluruh santri pondok pesantren juga dianjurkan untuk bisa memahami isi kandungan dari Al-Qur'an, keutamaan-keutamaan Al-Qur'an, dan fadhilah-fadhilah dari Al-Qur'an. Dikarenakan Al-Qur'an adalah sumber dari sebuah pendidikan, dan petunjuk bagi umat manusia yang beriman, Al-Qur'an juga memiliki fungsi untuk dijadikan sebagai pelajaran, penerangan, dan pembimbing yang lurus bagi umat manusia agar kehidupannya menjadi yang lebih baik.

Kegiatan tradisi pembacaan *Qolbul Qur'an* di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon ini adalah sebuah tradisi yang turun temurun yang diwariskan dan diamanahi oleh pengasuh kepada santri untuk menjalankan kegiatan ini, selalu menjaganya agar kegiatan ini berjalan dengan baik dan kondusif. Kegiatan ini dilaksanakan setiap sabtu malam setelah shalat isya berjamaah. Tradisi ini dimulai sejak pengasuh pondok sebelumnya masih hidup dan dijalankan terus-menerus sampai sekarang.

Tradisi pembacaan *Qolbul Qur'an* di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon mempunyai cerminan dari sebuah keistiqomahan yang mengharapkan keberkahan, keridhoan, syafaat dan kemuliaan untuk semua santri di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon ini. Dengan kegiatan yang selalu membiasakan dalam membaca al-Qur'an dan meningkatkan kualitas ibadah dan kedekatan kepada Allah SWT yang langsung terkait dengan resapan dari isi kandungan al-Qur'an dan secara tidak langsung kita sebagai seorang hamba akan selalu bercengkrama langsung dengan Allah SWT. Dalam kegiatan ini juga banyak kemanfaatan bagi santri Pondok Pesantren Daar Al-Furqon, manakala untuk mengisi

⁸ Ahmad Muhakamurrohman, "Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi" Vol.12 (2014): Hal 114–115

waktu-waktu mereka selama di pondok pesantren, maka diadakan kegiatan pembacaan surat-surat pilihan yang wajib diikuti oleh seluruh santri di pondok pesantren tersebut.

Peneliti menganalisis bahwa kegiatan pembacaan *Qolbul Qur'an* ini sangatlah baik dan bagus, dikarenakan kegiatan ini berjalan dengan lancar, adapun dengan melihat para santri dalam mengikuti kegiatan sudah sepantasnya untuk dilestarikan dan dijaga dengan baik demi mewaris amal-amal dari para salafus shalih, sedangkan dengan para salafus shalih membaca dan mendengarkannya secara tartil, mentadabburinya, penuh tata krama, khusyu', taddakur, tunduk, penuh harap, dan menangis karena ma'rifat kepada Allah dan memahami ayat-ayatnya. Tindakan ini adalah sebuah wujud dari keahlian dan keimanan mereka kepada Al-Qur'an.⁹ Semoga Kegiatan di atas dapat diteladani dan dilaksanakan oleh para penyelenggara lembaga dakwah maupun pendidikan formal dan non formal dimanapun berada.

2. Analisis tentang Pemaknaan Tradisi Pembacaan *Qolbul Qur'an* di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kudus

Al-Qur'an tak hanya menjadi mukjizat bagi Nabi Muhammad karena kita sebagai umatnya pun bisa merasakan fadhilah surat-surat yang ada dalam Al-Qur'an. Memang Kalamullah ini bukanlah bacaan biasa sehingga ada banyak keutamaan yang bisa diraih jika kita rutin ataupun bersungguh-sungguh membacanya.

Selain berbuah pahala, bagi umat islam yang mendawamkan Al-Qur'an akan mendapatkan keutamaan lain. Hal ini pun diperkuat dengan banyaknya hadist Rasulullah yang menyatakan tentang keutamaan suatu ayat atau surat. Salah satunya adalah pembacaan *Qolbul Qur'an*.¹⁰

Mengungkap makna dibalik tradisi pembacaan *Qolbul Qur'an*, di sini peneliti akan menggunakan teori Sosiologi Pengetahuan. Dalam teori ini ada tiga kategori makna yaitu; makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter.

⁹ Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, Keistimewaan-Keistimewaan AlQur'an (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001)

¹⁰ <https://www.kabarmakkah.com/2016/04/fadhilah-dan-keutamaan-surat-ali-imron.html>

a. Makna Objektif

Makna *objektif*, adalah makna yang ditemukan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung.¹¹ Juga dapat diartikan untuk memandang praktik tradisi pembacaan *Qolbul Qur'an* sebagai suatu kewajiban dan rutinitas yang harus dilaksanakan. Sehingga menjadi suatu pembiasaan yang akhirnya terbentuk dalam suatu amalan dan menunjukkan perilaku khas santri Pondok Pesantren Daar Al-Furqon.

Hasil wawancara dengan santri Pondok Pesantren Daar Al-Furqon tidak sedikit dari mereka yang memahami tradisi Pembacaan *Qolbul Qur'an* ini merupakan kewajiban yang harus mereka laksanakan dan juga merupakan bagian peraturan pondok pesantren. Sebagai santri, tentunya melaksanakan peraturan pondok pesantren merupakan kewajiban yang mesti mereka lakukan. Karena mereka berkeyakinan bahwa apa yang menjadi peraturan dan apa yang diperintahkan oleh pengasuh pondok pasti memiliki manfaat baik untuk mereka.

Di antara para santri Pondok Pesantren ada juga yang mengetahui manfaat yang diperoleh dari tradisi pembacaan *Qolbul Qur'an* ini. Tidak sedikit dari mereka yang dapat menyebutkan manfaat dari tradisi tersebut, seperti santri yang bernama Wafa Asrofi. Ia menyebutkan manfaat dari tradisi pembacaan *Qolbul Qur'an* ini adalah sebagai pemberi syafaat bagi yang mengemalkannya.¹²

Namun tidak sedikit pula dari beberapa santri yang masih kurang faham dari makna tradisi pembacaan *Qolbul Qur'an*, artinya mereka belum mengetahui makna keseluruhan tradisi tersebut. Mereka juga belum merasakan pengaruh dari tradisi tersebut. Walaupun mereka tidak mengetahui makna dari tradisi pembacaan *Qolbul Qur'an*, semangat mereka dalam melaksanakan tradisi tersebut tidak berkurang. Hal itu dapat dilihat dari keikutsertaan mereka dalam tradisi tersebut. Mereka tetap rutin melaksanakannya.¹³

Sementara itu, alasan pengasuh Pondok Pesantren Daar Al-Furqon mewajibkan para santri untuk melaksanakan tradisi pembacaan *Qolbul Qur'an* karena tradisi tersebut merupakan

¹¹ Baum, "Agama dalam Bayang-bayang Relativisme," 16

¹² Wafa Asrofi, wawancara oleh penulis, 1 Desember 2024, wawancara 2, transkrip

¹³ Riski Fahrezi, wawancara oleh penulis, 1 Desember 2024, wawancara 3, transkrip

amalan yang beliau dapat secara turun temurun dari Kyai beliau dulu. Selain itu, tradisi pembacaan *Qolbul Qur'an* ini merupakan upaya batiniyyah dalam bertaqarrub kepada Allah swt, yang mana manfaatnya ialah memberikan ketenangan dan juga kedamaian hati. Sebagaimana lazim diketahui sebagai manusia yang berpotensi mendapatkan cobaan, maka kita perlu lebih dekat dengan Allah swt. Yang mana dengan upaya kita melaksanakan tradisi pembacaan *Qolbul Qur'an* diharapkan kita dapat lebih dekat dan diberikan ketenangan dan kedamaian hati oleh Allah.¹⁴

Peran pengurus dalam pelaksanaan tradisi pembacaan *Qolbul Qur'an* ini sangat krusial. Pengurus senantiasa memberikan motivasi serta meningkatkan semangat santri dalam mengamalkan tradisi ini. Karenanya, membutuhkan kesadaran tinggi bagi santri dalam mengamalkan tradisi tanpa bimbingan langsung oleh pengasuh. Pengurus sendiri memiliki keyakinan bahwa menuntut ilmu di pesantren ibarat naik bus kota, santri diibaratkan penumpangnya dan Kiyai itu sebagai sopirnya. Kepatuhan terhadap pengasuh merupakan hal mutlak yang harus dilakukan. Karena apa yang diperintahkan oleh pengasuh pasti memiliki manfaat tersendiri.¹⁵

Tabel 4.3: Makna objektif tradisi pembacaan Qolbul Quran

<p>Tradisi pembacaan <i>Qolbul Qur'an</i> di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon ini merupakan kegiatan yang apabila senantiasa diamalkan maka akan memberikan banyak manfaat dan keberkahan. Dapat merasakan ketenangan dan kedamaian hati serta bertambah semangat dalam beribadah. Selain itu dapat mendekatkan diri kepada Allah swt dan juga sebagai pemberi syafaat kelak di hari akhir</p>

Dapat disimpulkan bahwa makna objektif adalah makna yang ditetapkan oleh kondisi sosial dimana kegiatan tersebut berlangsung. Sedangkan makna objektif dalam tradisi ini adalah untuk melatih diri agar senantiasa dapat mengamalkan tradisi pembacaan *Qolbul Qur'an* tersebut dengan rutin. Karena akan banyak manfaat dan keberkahan yang diperoleh setelah

¹⁴ K.H. Abdul Basith, wawancara oleh penulis, 25 november 2024, wawancara 1, transkrip

¹⁵ Faza Aisyi, wawancara oleh penulis, 1 Desember 2024, wawancara 4, transkrip

mengamalkannya. Adapun perubahan yang dapat dirasakan yaitu menjadi lebih disiplin, hati merasa lebih tenang, damai serta bertambah semangat dalam beribadah. Selain dapat mendekatkan diri kepada Allah swt, dengan menjalankan tradisi ini dapat memberi syafaat kelak di hari akhir.

Makna objektif merupakan hal yang dapat diamati perubahan secara langsung. Apabila santri dan pengurus setelah mengamalkan pembacaan *Qolbul Qur'an* ini tidak mengalami perubahan, maka bisa jadi ketika prosesi pembacaan mereka yang sedang melaksanakan pembacaan surah Yāsin tidak bersungguh-ungguh mengharap ridho Allah Swt. Karena dengan mengharap ridho-Nya perasaan tenang, tentram dan damai akan terjadi pada kita semua serta kita mendapatkan nikmat yang tidak diduga-duga yang diberikan Allah Swt.

b. Makna *Ekspresif*

Makna ekspresif adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan).¹⁶ Makna ekspresifnya, tentu ada beberapa ragam perbedaan. Karena, bagi pelaku pembacaan *Qolbul Qur'an* dimaknai sebagai pemberi syafaat, bisa membuat hati menjadi damai dan tenang, sebagai wirid dan sebagai do'a. Makna ekspresif tersebut dapat diklasifikasikan menjadi beberapa poin penting yaitu bahwa dengan tradisi pembacaan *Qolbul Qur'an* ada makna yang menunjukkan makna praktis sebagai bentuk pembiasaan, maupun sebagai bentuk upaya atau riyadah setiap santri lewat amalan atau wirid yang dilakukan setiap harinya di Pondok Pesantren. Tradisi pembacaan *Qolbul Qur'an* juga menunjukkan makna ketundukan dan rasa patuh kepada guru maupun terhadap peraturan Pondok Pesantren. Dalam makna ekspresif terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Makna *ekspresif* menurut pengasuh

Dari hasil wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Daar Al-Furqon menjelaskan bahwa tradisi pembacaan *Qolbul Qur'an* diwajibkan karena tradisi ini sudah beliau dapat sejak dulu dari pondok pesantren, di sana tradisi tersebut dijadikan kewajiban. Selain itu, tradisi pembacaan *Qolbul Qur'an* diyakini sebagai upaya bertaqarrub kepada Allah swt. Diharapkan dengan melestarikan tradisi tersebut, seluruh santri Pondok

¹⁶ Baum, "Agama dalam Bayang-bayang Relativisme," 16

Pesantren dapat lebih dekat kepada Allah swt.¹⁷

Karena begitu besarnya manfaat dari tradisi pembacaan *Qolbul Qur'an* bagi santri Pondok Pesantren, juga dapat menanamkan rasa kecintaan terhadap Al-Qur'an dengan cara membacanya dan mengamalkannya. Karena sebaik-baik manusia adalah orang yang mau belajar Al-Qur'an dan mengamalkannya. Juga dengan mewajibkan pembacaan *Qolbul Qur'an*, maka pengasuh telah menjaga tradisi di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon.

2. Makna *ekspresif* menurut pengurus

Tradisi pembacaan *Qolbul Qur'an* merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh santri pondok Pesantren tanpa terkecuali dan hingga saat ini tradisi tersebut masih tetap dilaksanakan dengan sangat baik yang dalam mengamalkannya diperlukan keistiqomahan seluruh santri, agar dalam diri santri sendiri merasakan adanya perubahan dari apa yang telah diamalkan setiap harinya.

Tujuan dari tradisi pembacaan *Qolbul Qur'an* ini menurut pengurus adalah melatih santri untuk senantiasa mengamalkan tradisi yang ada di pondok pesantren, sebagai pembiasaan dan pelatihan terhadap diri para santri supaya terbiasa dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, juga melaksanakan amanah dari pengasuh agar tradisi tersebut dapat bermanfaat dan berkembang serta berdampak positif terhadap pembacanya. Tidak hanya itu saja pembentuk karakter santri dapat dilihat dengan aktif tidaknya dalam kegiatan tersebut. Banyak santri yang masih kurang menyadari hal ini dikarenakan kurang memahami fungsi dari tradisi pembacaan *Qolbul Qur'an*. Oleh karena itu tugas bagi pengurus ialah memberikan wawasan agar santri ketika mengamalkannya menjadi lebih semangat. Selain itu, tradisi ini pun memiliki manfaat sebagai pemberi syafaat kelak di akhirat.¹⁸

3. Makna *ekspresif* menurut santri

Dari hasil wawancara terhadap para santri dihubungkan dengan teori makna *ekspresif* bisa dinyatakan, bahwa sebagian besar santri melaksanakan tradisi

¹⁷ K.H. Abdul Basith, wawancara oleh penulis, 1 Desember 2024, wawancara 1, transkrip

¹⁸ Toha Bisri, wawancara oleh penulis, 25 November 2024, wawancara 5, transkrip

pembacaan *Qolbul Qur'an* adalah sebagai sebuah kewajiban yang harus dilakukan, sudah menjadi peraturan Pondok Pesantren dan merupakan amalan yang diberikan oleh pengasuh. Sebagian besar santri hanya memahami tradisi pembacaan *Qolbul Qur'an* sekedarnya saja. Artinya tidak mengetahui makna keseluruhan tradisi tersebut dan hanya untuk ngalap barakah. Meskipun mereka tidak mengetahui tradisi pembacaan *Qolbul Qur'an* secara mendalam namun semangat dan antusias santri dalam mengikuti kegiatan sangat tinggi.¹⁹

Jika sudut pandang ke santri maka makna ekspresifnya tentang tradisi pembacaan *Qolbul Qur'an*, penulis menganalisis bahwa tradisi di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon memiliki keutamaan tersendiri bagi pembacanya. Namun, tidak semua santri memiliki anggapan yang sama dengan santri lain mengenai makna tradisi pembacaan *Qolbul Qur'an* yang dilakukan di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon tersebut. Tidak hanya penilaian saja yang didapatkan melalui makna ini melainkan perasaan setelah melaksanakan suatu tradisi pembacaan *Qolbul Qur'an* di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon

Beberapa santri yang memaknai tradisi pembacaan *Qolbul Qur'an* sebagai pemberi syafaat bagi yang mengamalkannya. Santri yang bernama Riski Fahrezi menyatakan bahwa *Qolbul Qur'an* ini juga diyakini sebagai doa.²⁰

Tabel 4.4: Makna ekspresif tradisi pembacaan Qolbul Qur'an

Pengasuh	Pengurus	Santri
<ul style="list-style-type: none"> Sebagai bentuk keberhasilan menjaga tradisi melalui santri dan pengurus Sebagai 	<ul style="list-style-type: none"> Permohonan syafaat kelak di akhirat Sebagai bentuk kepatuhan kepada pengasuh 	<ul style="list-style-type: none"> Sebagai pemberi Syafaat Doa Nglalap barokah dari pengasuh

¹⁹ Wafa Asrofi, wawancara oleh penulis, 25 November 2024, wawancara 2, transkrip

²⁰ Riski Fahrezi, wawancara oleh penulis, 25 November 2024, wawancara 3, transkrip

upaya <i>bertaqarrub</i> kepada Allah		
---	--	--

Dapat disimpulkan bahwa makna ekspresif adalah penilaian dari setiap peristiwa yang sedang terjadi terhadapnya. Bukan hanya penilaian saja yang diperoleh melalui makna ini melainkan perasaan setelah melakukan suatu tradisi pembacaan *Qolbul Qur'an* di Pondok Darusslam Daar Al-Furqon Janggalan Kudus. Jika sudut pandang ke pengasuh, maka makna ekspresifnya adalah keberhasilan dalam melestarikan dan menjaga tradisi yang ada di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon melalui santri dan pengurus dan sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah. Jika sudut pandang ke pengurus maka makna ekspresifnya tentang kepatuhan kepada pengasuh supaya mengharapkan berkah dan supaya bisa memberikan syafaat di akhirat nanti. Sedangkan, untuk santri penilaiannya mengenai makna ekspresifnya adalah sebagai sebuah doa agar di akhirat nanti bisa mendapatkan syafaat dan supaya mendapat keberkahan dari pengasuh pondok .

c. Makna Dokumenter

Makna dokumenter, ialah makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor (pelaku tindakan) tersebut sepenuhnya tidak menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada budaya secara keseluruhan.²¹ Makna dokumenter dari tradisi pembacaan *Qolbul Qur'an* ini sesungguhnya dapat diketahui jika diteliti secara mendalam, karena makna dokumenter adalah makna yang tersirat dan tersembunyi, yang secara tanpa disadari bahwa dari satu praktik pembacaan *Qolbul Qur'an* ini dapat menjadi suatu kebudayaan yang menyeluruh dan terus-menerus.

Tradisi pembacaan *Qolbul Qur'an* menimbulkan tiga resepsi terhadap santri : Pertama, sebagai kegiatan atau keadaan yang mana santri hanya beranggapan bahwa tradisi tersebut merupakan wujud tradisi yang telah ada dan dilakukan. Kedua, tradisi religius atau praktik keberagamaan, yaitu santri menerima suatu keadaan yang telah mereka lakukan sebagai bentuk praktik umat beragama terlebih kehidupan di Pondok Pesantren dengan mengambil manfaat dari tradisi tersebut. Ketiga, tradisi simbolis, yaitu santri beranggapan bahwa apa

²¹ Baum, "Agama dalam Bayang-bayang Relativisme," 15

yang mereka lakukan ialah makna yang sesuai dengan lokus yang melingkupinya.

Bagi para aktor tradisi ini bukan sebuah tindakan yang asing. Kegiatan ini sudah diamalkan secara turun temurun oleh santri pondok pesantren Daar Al-Furqon. Terjadinya hal ini dikarenakan para aktor yang mengamalkan tradisi ini memiliki pemahaman adanya manfaat yang akan diperoleh. Seperti menjadikan diri lebih dekat kepada Allah swt serta ketenangan dan kedamaian hati.

Menurut pengasuh tradisi ini merupakan kegiatan yang baik untuk diamalkan oleh seluruh santri Pondok Pesantren Daar Al-Furqon. Dikarenakan dari pengamalan yang telah dilaksanakan oleh para santri pastinya mendatangkan berbagai macam manfaat. Walaupun pada awalnya para santri masih kurang memahami manfaat tersebut, namun dengan istiqomah dan yakin untuk mengamalkan tradisi tersebut, maka mereka akan memperoleh keberhasilan.

Berbagai macam tradisi ini sangatlah dijaga kelestariannya di lingkungan pondok pesantren. Seperti yang terjadi di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon Kudus, tradisi pembacaan *Qolbul Qur'an* senantiasa diamalkan hingga kini oleh seluruh santri Pondok pesantren. Tanpa mereka menyadari hal ini ialah suatu pembacaan Al-Qur'an yang telah menjadi suatu kebudayaan yang menyeluruh. Menurut penulis makna dokumenter dari tradisi ini adalah kegiatan yang dapat menjadikan santri menjadi orang yang lebih taat dalam beragama, Khususnya yang berakaitan dengan Allah swt (*hablun minallāh*) maupun juga dengan sesama manusia (*hablun minannās*). Seperti halnya mereka telah mengamalkan dan membudayakan pembacaan surat dalam Al-Qur'an yang senantiasa dibaca dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.5: Makna dokumenter tradisi pembacaan *Qolbul Qur'an*

<p>Makna dokumenter dari tradisi <i>Qolbul Qur'an</i> di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon Kudus ini adalah kegiatan yang dapat menjadikan santri menjadi orang yang lebih taat dalam beragama, Khususnya yang berakaitan dengan Allah swt (<i>hablun minallāh</i>) maupun juga dengan sesama manusia (<i>hablun minannās</i>). Seperti halnya telah mengamalkan dan membudayakan pembacaan <i>Qolbul Qur'an</i> yang senantiasa dibaca dalam kehidupan sehari-hari.</p>
--

Dapat disimpulkan bahwa makna dokumenter dari tradisi pembacaan *Qolbul Qur'an* ini adalah kegiatan yang dapat menjadikan pembacanya menjadi orang yang dekat dengan Allah swt dan taat dalam menjalani perintah-Nya.

Bagi para pembaca, tradisi ini bukan sebuah tindakan yang asing. Kegiatan ini sudah diamalkan secara turun temurun oleh santri Pondok Pesantren Daar Al-Furqon. Terjadinya hal ini dikarenakan para pembaca yang mengamalkan tradisi ini memiliki pemahaman adanya manfaat yang akan diperoleh. Seperti menjadikan diri lebih dekat kepada Allah swt serta taat dalam menjalani perintah-Nya supaya memiliki ketenangan dan kedamaian didalam hati.

